



PERAN PENGAWAS SEBAGAI PENDAMPING DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI UPT SPF SD NEGERI GADDONG II MAKASSAR

THE ROLE OF THE SUPERVISOR AS A COMPANION IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT UPT SPF SD NEGERI GADDONG II MAKASSAR

Melati Kasih Sukma^{1*}, Muh. Ardiansyah², Sitti Habibah³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : melatikasih0104@gmail.com^{*1}, m.ardiansyah@unm.ac.id², sittihabibah@unm.id³

Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 21-12-2024

Abstract

This research aims to examine the role of supervisors as companions in implementing the Independent Curriculum at UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar, as well as supporting and inhibiting factors. The approach used is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, while data analysis was carried out using the Milles and Huberman model. The research results show that supervisors play an important role in planning, implementing and reporting educational programs. In planning, supervisors apply strategies of reflection, collaboration and adaptation to policy changes, as well as focus on developing teacher competency. At the implementation stage, supervisors provide direction, support and evaluation to ensure the quality of education. The mentoring reporting process involves assessing and analyzing the results which are reported to the head of the Education Service. Supporting factors for implementing the Independent Curriculum include active involvement of related parties, government support, and use of technology. Meanwhile, inhibiting factors include limited understanding of technology, inadequate infrastructure, and limited resources. In conclusion, the role of supervisors as companions is very important in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum, although there are several challenges that need to be overcome.

Keywords : Role of Supervisor, Mentoring, Implementation of the Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengawas sebagai pendamping dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan model Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program pendidikan. Dalam perencanaan, pengawas menerapkan strategi refleksi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan, serta fokus pada pengembangan kompetensi guru. Pada tahap pelaksanaan, pengawas memberikan arahan, dukungan, dan evaluasi untuk memastikan kualitas pendidikan. Proses pelaporan pendampingan melibatkan penilaian dan analisis hasil yang dilaporkan kepada kepala Dinas Pendidikan. Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka meliputi keterlibatan aktif pihak terkait, dukungan pemerintah, dan penggunaan teknologi. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman teknologi, infrastruktur yang belum memadai, dan keterbatasan sumber daya. Kesimpulannya, peran pengawas sebagai pendamping sangat penting dalam



mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci : Peran Pengawas, Pendampingan, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan membentuk peserta didik agar dapat beradaptasi secara efektif dengan lingkungan mereka. Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan perubahan dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu menghadapi kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan dampak globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam budaya suatu masyarakat dan bangsa, dan harus senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Perkembangan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan yang semakin berat di berbagai bidang kehidupan. Berbicara tentang Pendidikan maka tidak terpisahkan dari kurikulum yang digunakan. Dalam Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang:

“Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Minuchin, 2003)

Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara sosok bapak pendidikan Indonesia, Tujuan pendidikan negara seluruhnya adalah tanpa syarat agama, kebangsaan, suku, budaya, adat istiadat, kecenderungan, moneter, dan kedudukan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi. Manusia merdeka sendiri merupakan tujuan pendidikan yang diusungkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu otonom secara sejati, intelektual, dan mendalam. Kemerdekaan individu mencakup kehidupan yang damai dan mendukung perspektif seperti kesesuaian, koneksi, musyawarah, toleransi, persekutuan, kewajiban, dan disiplin (Hutapea, 2022)

Menurut (Asdiniah, 2021), Merdeka-Belajar merupakan sebuah gagasan program yang dibuat oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Tujuannya ialah untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama dan kompeten.

Kurikulum merdeka belajar adalah jawaban dari sebuah kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim mengatakan kemerdekaan Belajar adalah kebebasan berpikir tanpa adanya kekangan dalam berfikir ilmiah. Menjelaskan jika adanya pembelajaran berdasarkan merdeka belajar mampu menjadi jawaban untuk mengaplikasikan teknologi dalam Pendidikan Indonesia.

Konsep Merdeka tidak hanya sebagai revolusi kurikulum semata, melainkan sebagai perubahan paradigma menyeluruh dalam pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara sistem pendidikan dan kebutuhan masyarakat modern. Dalam implementasinya, peran pengawas pendidikan menjadi semakin penting, terutama di tengah pelaksanaan Konsep Merdeka yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah (Prameswari et al., 2020)



Menurut Oteng Sutisna (1989), S. Arikunto (2004), dan Satori (2001) Peran Pengawas dapat dibagi menjadi dua, yaitu supervisi akademik yang fokus pada pengawasan operasional dalam pembelajaran, serta supervisi administrasi yang berfokus pada pengawasan manajerial atau organisasional. Dengan demikian, kedua jenis supervisi saling melengkapi satu sama lain, membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi akademik maupun administrasi terhadap pembangunan dan perkembangan pendidikan di lingkungan sekolah (*IMPLEMENTASI PERMENDIKNAS STANDAR PENGAWAS SEKOLAH PROFESIONAL PENGAWAS SEKOLAH / MADRASAH*, 2010)

Sebagai pendamping, pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa perubahan kurikulum ini berjalan secara efektif dan bermutu. Mereka tidak hanya terlibat dalam pengawasan kualitas pembelajaran dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam memfasilitasi adaptasi sekolah terhadap dinamika baru dalam dunia pendidikan. Pengawas Sekolah tidak lagi berperan sebagai pengedali administrasi, melainkan sebagai pendamping bagi sekolah yang dibinanya. Sesuai dengan Permenpan-RP No 21 Tahun 2010 yang telah dicabut oleh Permenpan-RB Nomor 1 Tahun 2023

“Tugas pokok Pengawas Sekolah meliputi pengawasan akademik dan manajerial yang mencakup pembinaan, pemantauan, penilaian, dan bimbingan serta pelatihan (Bimlat)”.

Tugas ini merupakan paradigma lama bagi Pengawas Sekolah. Namun, dalam paradigma baru, tugas Pengawas Sekolah adalah memberikan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dibinanya, dengan meliputi empat tahap: perencanaan kerja, pendampingan dalam perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pelaporan kinerja akan menjadi dasar untuk menyusun perencanaan kerja berikutnya (Hardono, 2015)

Peran pengawas pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, tetapi juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru dan kepala sekolah, pengawas pendidikan dapat merangsang perbaikan dan menyediakan rekomendasi yang berharga.

Disebutkan dalam (Kemdikbudristek, 2023) Peraturan Direktur Jenderal GTK nomor 4831/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan bahwa:

“Pengawas sekolah didefinisikan sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan kegiatan Pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada Satuan Pendidikan”

Dengan peran pengawas sekolah sebagai pendamping, diharapkan bahwa konsep Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pengawas pendidikan bukan hanya sebagai penjaga kualitas, tetapi juga sebagai pemimpin yang memotivasi dan membantu seluruh komunitas pendidikan untuk tumbuh dan berkembang menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, peneliti melihat bahwa kurikulum merdeka merupakan hal baru dalam sistem Pendidikan Indonesia yang menempatkan siswa sebagai subjek



utama dalam proses pembelajaran. UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pemahaman langsung tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pengawas Sebagai Pendamping Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Pengawas Sebagai Pendamping dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pengawas sebagai pendamping dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian ini di sekolah dasar UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru. Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penyajian dan Analisis data pembahasan ini, dilakukan oleh peneliti terkait peran pengawas sebagai pendamping dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peran pengawas sekolah tidak hanya pada pengawasan, tetapi juga melalui kegiatan pendampingan di satuan pendidikan. Pendampingan ini menjadi hal yang penting karena kepala sekolah maupun guru dapat berperan aktif dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pengawas Sekolah berperan sebagai pendamping bagi sekolah yang dibinanya berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal GTK nomor 4831/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan menyatakan bahwa, "Perencanaan pendampingan, pendampingan terhadap perencanaan program satuan pendidikan, pendampingan terhadap pelaksanaan program satuan pendidikan, dan pelaporan pendampingan yang bersiklus."

1. Peran Pengawas Sebagai Pendamping

a. Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan

Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pengawas sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat efektif dalam pelaksanaannya, hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan yaitu pentingnya peran pengawas pendidikan untuk membantu guru-guru dan pemimpin pendidikan dalam memahami masalah-masalah yang mempengaruhi pendidikan siswa dan membuat keputusan yang bijak terkait hal tersebut.

Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh pengawas di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar



meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan program sebelumnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program tersebut. Evaluasi ini digunakan untuk menyusun rencana pendampingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. berkolaborasi yang kuat antara pengawas, kepala sekolah, dan guru disekolah untuk memastikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan atau perubahan lingkungan yang mempengaruhi sekolah. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Serta strategi perbaikan untuk mengetahui area yang paling dibutuhkan perbaikan seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, atau penggunaan teknologi pendidikan dan Sumber daya yang dibutuhkan, monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa strategi pendampingan berjalan sesuai rencana. Perencanaan pendampingan satuan pendidikan yang dilakukan pengawas ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan kualitas pendidikan.

b. Pendampingan terhadap Perencanaan Program Satuan Pendidikan

Pendampingan dalam perencanaan program satuan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa program-program tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dan standar yang telah ditetapkan. Pendampingan ini tidak hanya membantu dalam merumuskan strategi yang efektif, tetapi juga memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan (Romdin, 2016) yang mengatakan Metode utama yang dilakukan oleh pengawas manajerial adalah monitoring dan evaluasi.

Pendampingan terhadap perencanaan program satuan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar memberikan dukungan dan bimbingan langsung kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, guru untuk memastikan bahwa perencanaan program dilakukan dengan baik. Pengawas bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk memahami kebutuhan sekolah, tujuan pendidikan, dan tantangan yang dihadapi. Pengawas membantu kepala sekolah dan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pengawas mengadakan diskusi di mana pengawas memberikan masukan dan saran tentang bagaimana merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru dengan membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan dan sumber daya yang diperlukan.

c. Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan

Pendampingan dalam pelaksanaan program satuan pendidikan merupakan usaha berkelanjutan dari pengawas untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar mutu yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan (Ahmad Mukhtar, dkk 2023) bahwa pentingnya peran pengawas dalam memimpin dan mendukung pelaksanaan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh pengawas di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar meliputi serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk



memastikan bahwa rencana yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu aspek utama dari pelaksanaan program adalah mengadakan pertemuan rutin antara pengawas dan kepala sekolah, serta guru untuk membahas kemajuan, mengevaluasi pencapaian, dan mengetahui masalah yang mungkin muncul. pengawas memberikan pelatihan dan workshop kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan program pendidikan. Dengan mengadakan workshop tentang teknik pengajaran inovatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Proses pelaksanaan juga meliputi pemantauan langsung, di mana pengawas melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran baru dan memberikan umpan balik langsung. Setelah observasi, pengawas memberikan umpan balik tentang cara meningkatkan interaksi siswa dan menerapkan teknik pengajaran yang lebih efektif. Tujuan utama dari pelaksanaan program adalah memastikan efektivitas implementasi rencana, membantu sekolah mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Pelaporan Pendampingan

Proses pelaporan pendampingan merupakan kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh pengawas untuk merekam, menganalisis, serta melaporkan hasil dari kegiatan pendampingan. Hal ini sejalan dengan teori (Nur Aedi, 2014) bahwa Tujuan evaluasi dalam supervisi manajerial adalah: untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program, untuk mengetahui keberhasilan program, untuk mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan untuk memberikan penilaian terhadap sekolah.

Pelaporan Pendampingan yang dilakukan oleh pengawas di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar yaitu pengawas melaporkan hasil pendampingan melalui proses dokumentasi kepada kepala Dinas Pendidikan. Pelaporan ini seperti penilaian, pencatatan, dan hasil analisis terhadap temuan dari awal perencanaan hingga pelaksanaan program, serta rekomendasi yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pelaporan ini, pengawas memastikan keberhasilan dan dukungan pelaksanaan program pendidikan di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar meliputi partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, siswa dalam proses pendidikan. Dukungan pemerintah sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum yang efektif dan keterlibatan aktif pengawas dalam memberikan dukungan dengan mengadakan rapat, pelatihan, dan beberapa kegiatan lainnya disertai proses pendampingan.

Sementara itu, faktor penghambat adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknologi guru, terutama mereka yang sudah lanjut usia, yang menghambat kemampuan dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, faktor penghambat lainnya meliputi sarana dan prasarana yang belum memadai dan ketersediaan sumber daya yang terbatas seperti kurangnya laptop dalam pelaksanaan program.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Pengawas Sebagai Pendamping

1. Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan

Pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan langkah strategi seperti refleksi dan evaluasi, berkolaborasi, beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, pengembangan kompetensi guru, perencanaan strategis dan prioritas, monitoring, dan penyusunan dokumen.

2. Pendampingan Terhadap Perencanaan Program Satuan Pendidikan

Pendampingan dalam perencanaan program melibatkan refleksi, kolaborasi, penerapan metode inovatif, dan penyampaian informasi melalui rapat. Dukungan yang diberikan oleh pengawas bersama Dinas Pendidikan meliputi penyediaan materi, fasilitas, dan pelatihan, juga memberikan kontribusi dalam memastikan program tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dan sesuai dengan kebijakan.

3. Pendampingan Terhadap Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan

Pendampingan dalam pelaksanaan program satuan pendidikan yang dilakukan pengawas memberikan arahan dan dukungan kepada kepala sekolah serta para guru, mengevaluasi kemajuan program dan mendukung pengambilan keputusan yang efektif melalui analisis data evaluasi yang bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa serta dukungan pengawas dalam mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan.

4. Pelaporan Pendampingan

Proses pelaporan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas dilakukan melalui kegiatan pelaporan dengan pengawas menilai, mencatat dan menganalisis hasil dari pendampingan dan melaporkan hasil kegiatan pendampingan kepada kepala Dinas Pendidikan. Laporan pendampingan meliputi hasil selama pendampingan, serta saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SD Negeri Gaddong II Makassar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keterlibatan aktif semua pihak, dukungan pemerintah, dan penggunaan teknologi untuk monitoring dan evaluasi. Adapun Faktor Penghambat ialah Keterbatasan pemahaman teknologi, infrastruktur yang belum memadai, dan ketersediaan sumber daya masih menjadi faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad muktamar, muhammad subhan iswahyudi, amjad salong, alice yeni verawati wote, rahmatiyah rahmatiyah, slamet riyadi, maryani kusumawati, lilis rohaeti, f. S. L. (2023). *Manajemen pendidikan : konsep, tantangan, dan strategi di era digital*.
- Asdiniah, dkk. (2021). Urgensi merdeka belajar : tanggapan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas pendidikan indonesia kampus cibiru. *Jurnal pendidikan*



kewarganegaraan, 5(1), 25–34.

Hardono, j. (2015). *Babak baru peran pengawas sekolah dalam pendampingan penguatan perubahan di sekolah binaan*. Jurnal teknik. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/babak-baru-peran-pengawas-sekolah-dalam-pendampingan-penguatan-perubahan-di-sekolah-binaan>

Hutapea, t. A. (2022). *Thalia anastasya hutapea 1943041017*.

Implementasi Permendiknas Standar Pengawas Sekolah Profesional Pengawas Sekolah / Madrasah. (2010). 3(1), 101–112.

Kemdikbudristek. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 4831-2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implem*.

Minuchin. (2003). *Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. 4, 147–173.

Nur Aedi. (2014). *Pengawasan pendidikan : Tinjauan teori dan praktik*.

Prameswari, T. W., Lestarinigrum, A., Nusantara, U., & Kediri, P. (2020). *STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years*. 7(1), 24–34.